



## Pendidikan Jadi Penopang Ekonomi, Kota Yogyakarta Harus Tetap Inklusif

**K**ota Yogyakarta menegaskan diri sebagai kawasan pendidikan yang inklusif sekaligus penopang utama ekonomi daerah. Pemkot Yogyakarta berkomitmen memastikan semua lapisan masyarakat, termasuk warga miskin dan difabel, bisa mendapatkan akses pendidikan yang layak tanpa terkecuali.

Wali Kota Yogyakarta, Hasto Wardoyo, mengatakan prinsip inklusivitas menjadi dasar kebijakan pendidikan di wilayahnya. Menurutnya, pendidikan tidak boleh menjadi beban, melainkan jalan bagi seluruh warga untuk maju bersama.

Ia menyebut, Pemkot telah menjamin akses gratis bagi siswa dari keluarga tidak mampu

hingga difabel, baik di sekolah negeri maupun swasta. "Itu bentuk menciptakan inklusivitas biar *no one left behind*, artinya tidak ada orang yang merasa berat mengikuti pendidikan," ujar Hasto, Selasa (23/9).

Keberpihakan ini tidak hanya berlaku di jenjang dasar dan menengah, tetapi juga terus diperluas ke ranah pendidikan tinggi. Ia menyebut langkah tersebut sebagai bagian dari strategi menjaga Yogyakarta agar tetap dikenal sebagai kota pendidikan sekaligus kota inklusif.

Dalam peringatan Hari Jadi Kota Yogyakarta, Pemkot juga mendorong keterlibatan siswa dalam kegiatan kreatif yang berorientasi pada penguatan karakter. Tahun ini, perayaan tidak diwujudkan dalam bentuk

karnaval yang gemerlap, melainkan dengan lomba melukis mural bermotif batik di tembok-tembok kota yang sebelumnya kumuh.

Lebih jauh, Pemkot Yogyakarta menyiapkan program khusus untuk memperkuat akses pendidikan tinggi. Mulai 2026, pemerintah akan menyalurkan beasiswa bagi warga miskin yang ingin melanjutkan kuliah, termasuk di perguruan tinggi swasta (PTS). "*One Village One City University* akan jadi wadah kolaborasi antara PTS dan pemerintah kota untuk mendampingi kampung atau kelurahan tertentu," kata Hasto.

Program ini diharapkan dapat membuka kesempatan bagi warga setempat agar tidak tertinggal dalam arus perkembangan pendidikan.

### Memperluas Beasiswa

Ketua Asosiasi Perguruan Tinggi Swasta Indonesia (Aptisi) DIY,

Fathul Wahid, menyambut baik perhatian Pemkot terhadap dunia pendidikan. Menurutnya, Jogja memiliki keunggulan budaya yang ramah, yang menjadi daya tarik mahasiswa dari berbagai daerah bahkan mancanegara.

Fathul menegaskan keberadaan mahasiswa pendatang telah berperan penting bagi ekonomi lokal. Sekitar 70% mahasiswa PTS di DIY merupakan pendatang, yang mendorong tumbuhnya usaha kuliner, transportasi, gaya hidup, hingga akomodasi.

Di sisi lain, PTS di Yogyakarta masih menghadapi tantangan besar. Selain daya beli masyarakat yang menurun dan biaya operasional yang meningkat, jumlah mahasiswa juga tergerus akibat semakin banyaknya perguruan tinggi di daerah lain. "Penurunan jumlah mahasiswa di banyak PTS di DIY merupakan salah satu dampaknya yang paling terasa, karena menyangkut keberlanjutan," kata Fathul. (\*)



Fathul Wahid

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pendidikan, Pemuda dan Olahraga	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 27 Juni 2026  
 Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
 NIP. 19690723 199603 1 005